

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “Pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³ Dari sini dapat dipahami bahwa betapa

² Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*, (Makasar: Universitas Muhamadiyah, 2022), hal. 3.

³ Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 2.

pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah. Ferrari dkk dalam Wulan menyatakan bahwa: “Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.” Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.⁴ Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang siswa untuk belajar.

Dalam Al-Qur’an surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi

⁴ Doni Sirait Erlando, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif, 2016), hal. 36.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (QS. At-Taubah: 122)⁵

Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak ada sebagian dari setiap golongan di antara mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari berperang atau tugas apa pun, pengetahuan agama ini penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.

Disebutkan pula hadits tentang kewajiban bagi kaum muslimin, Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah)⁶

Hadits di atas mengungkapkan bahwa setiap kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu. Baik ilmu umum maupun ilmu agama, baik yang masih kecil maupun sudah berumur. Dalam hadits lain juga disebutkan orang yang berilmu akan dicintai Allah. Haditsnya sebagai berikut:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sigma Exa Media Arkanleema, 2009), hal. 206.

⁶ HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ
مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ

Artinya: "Siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya maka Dia akan menjadikannya mudah dalam mendalami agama. Aku hanya berbagi dan Allah yang memberi. Akan senantiasa ada sekelompok dari umat ini yang tegak di atas perintah Allah, orang yang menyelisih mereka tidak akan membahayakan mereka hingga datang hari Kiamat." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)⁷

Hadits tersebut menyebutkan bahwa apabila Allah telah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka ia akan dipermudah dalam menuntut ilmu. Dan apabila ada seseorang yang mudah dalam berbagi ilmu yang dimiliki maka Allah akan menjaga dari orang yang menyelisihnya hingga hari Kiamat.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

⁷ HR. Imam Bukhori no. 3971 dan Muslim no. 1037.

Minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.⁸ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.⁹ Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca

⁸ *Ibid*, hal. 37.

⁹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal. 8-9.

dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.¹⁰

Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.¹¹ Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi.

Dalam al-Qur'an perintah membaca terdapat dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ○

Artinya: Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 1-5)¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi agar membaca, dengan kekuasaan Allah yang telah menciptakan beliau dan dengan kehendaknya, meskipun

¹⁰ Hasani, Aceng, *Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banten, MLI Cabang Unirta dan HISKI Banten, 2016), hal. 189.

¹¹ Suparlan, *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Lombok, STIT Palapa Nusantara, 2021), hal. 7.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sigma Exa Media Arkanleema, 2009), hal. 597.

sebelumnya beliau tidak bisa membaca dan menulis. Dzat yang menciptakan alam semesta ini pastilah mampu untuk membuat beliau dapat membaca, meskipun sebelumnya beliau belum pernah belajar membaca.

Saat ini, minat membaca menjadi salah satu problem dalam dunia pendidikan di negeri ini karena tidak semua siswa semangat dan tertarik untuk membaca buku. Minat membaca dijelaskan sebagai kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh siswa dimanapun dan kapanpun sebagai rutinitas. Berdasarkan riset survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia berada pada peringkat yang rendah. Dari hasil survei tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 70 negara. Dengan begitu, Indonesia masuk 10 negara terbawah sebagai negara yang memiliki tingkat literasi rendah.¹³

Sementara itu, UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada di angka 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang gemar membaca buku. Sedangkan hasil riset lain yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016, dinyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca.¹⁴ Dari berbagai data tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi masih menjadi hal serius yang harus segera dibenahi. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena literasi merupakan dasar untuk membentuk manusia yang unggul agar generari penerus dapat bersaing di ranah global. Untuk itu, perlu adanya

¹³ Ramdhayan Eryuni, Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Di Era Digital, *Jurnal Kependidikan*, 2023), hal. 68.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 69.

konsistensi serta keterlibatan dari berbagai pihak untuk meningkatkan literasi di Indonesia.

Dari adanya krisis pembelajaran yang terjadi sudah dari lama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan baru berupa peluncuran Kurikulum Merdeka. Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka selain keterampilan numerasi. Keterampilan literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, serta memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan di berbagai tingkatan sekolah, karena kemampuan dasar seperti ini dapat mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang. Dalam pengembangan literasi pada kurikulum merdeka ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dilaksanakan guru untuk meningkatkan budaya baca peserta didik.

Penumbuhan budaya baca sekolah dapat dilaksanakan salah satunya, melalui Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Nasional ditetapkan pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan siswa di sekolah. Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar sekolah mampu mengelola pengetahuan. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku non teks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan amanat tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawali program Gerakan Literasi

Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada awal tahun 2016 membentuk Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah.

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Kabupaten Kediri yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah adalah MI Raudlatut Tholabah Kediri. Madrasah yang beralamat Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur tersebut menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah upaya meningkatkan minat membaca dan menulis dengan baik.

MI Raudlatut Tholabah Kediri sudah menerapkan Gerakan Literasi sejak April tahun 2021. Dengan pembiasaan membaca buku 10 sampai 15 menit sebelum pelajaran. Dan adanya *One Week One Book* (Satu Minggu Satu Buku), di setiap Hari Senin menjelang pulang dibekali 1 buku non teks dari Pojok Baca untuk dibaca di rumah dan dikumpulkan di Hari Sabtu beserta rangkumannya. Literasi ini diterapkan sejalan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka.¹⁵

Di MI Raudlatut Tholabah mempunyai sarana dan prasana seperti perpustakaan, pojok baca, mading, dan lain sebagainya. Di perpustakaan tersedia berbagai macam buku, buku pelajaran, buku cerita dan disediakan *puzzle* kata untuk menyusun kata-kata yang disediakan untuk kelas rendah lebih tepatnya di kelas 1, 2, dan 3. Di perpustakaan juga ada beberapa alat peraga seperti patung tulang manusia dan gambar-gambar alat indra lainnya.¹⁶

Dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di MI Raudlatut Tholabah Kediri akan bermanfaat bagi terbentuknya budi pekerti luhur, pengembangan rasa cinta membaca,

¹⁵ Wawancara dengan ibu Hikmatin Nuzulia selaku Guru Perpustakaan di MI Raudlatut Tholabah Kediri pada tanggal 22 Maret 2024 pukul 09.50.

¹⁶ Observasi Peneliti di MI Raudlatut Tholabah Kediri pada tanggal 22 Maret 2024 pukul 07.52.

merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah, menambah pengetahuan, pengalaman, meningkatkan intelektualitas, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut karena memang berdasarkan observasi dan wawancara untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di MI Raudlatut Tholabah Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa IV di MI Raudlatut Tholabah Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Tholabah Kediri?
3. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas IV di MI Raudlatut Tholabah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi Gerakan literasi sekolah pada siswa di MI Raudlatut Tholabah Kediri
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Gerakan Literasi Sekolah di MI Raudlatut Tholabah Kediri
3. Untuk menjelaskan dampak Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa di MI Raudlatut Tholabah Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan maupun wawasan sebagai kajian mengenai minat membaca dan kebiasaan membaca berkontribusi sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada siswa di MI Raudlatut Tholabah Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kebiasaan siswa di sekolah, sehingga pengajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan lancer, sehingga dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dan dukungan agar lebih semangat dalam kegiatan membaca dan belajar.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap pelaksanaan kinerja madrasah demi meningkatkan kualitas madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu, serta diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah kualitas penelitian agar tidak hanya sampai dititik ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi adalah sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁷
- b. Literasi adalah proses yang kompleks melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.¹⁸
- c. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹
- d. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pembelajaran, benda, dan orang.²⁰

2. Secara Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas IV MI Raudlatut Tholabah Kediri” adalah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna menumbuhkan minat membaca siswa.

¹⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal. 173.

¹⁸ Abidin Yunus, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 1.

¹⁹ Sudiati dan Nurhidayah, Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN, (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII. *LITERA*, Vol. 16 No. 1, 2017, hal. 114-128.

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 63.

Strategi dalam menumbuh kembangkan minat siswa di MI Raudlatut Tholabah Kediri yaitu dengan menggunakan strategi membaca nyaring, membaca cepat, dan membaca kritis, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi enam BAB yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama atau pendahuluan yakni merupakan gambaran umum isi penelitian, dimulai dengan konteks penelitian atau penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti atau alasan mengapa masalah dikemukakan. Bagian ini penting untuk ditulis karena menunjukkan keaslian atas persoalan yang diteliti. Selanjutnya fokus penelitian berisi pertanyaan atau pernyataan masalah yang diajukan agar pembaca mengetahui gambaran yang akan diungkapkan dilapangan. Lalu Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II: Bab kedua atau kajian pustaka memuat kumpulan teori mengenai minat gemar membaca dan strategi membaca.

BAB III: Bab ketiga atau metode penelitian pada bab ini dijelaskan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Bab Hasil penelitian yang memaparkan data atau temuan dari hasil penelitian. Penulisan hasil ini akan mempermudah peneliti dalam menganalisa data.

BAB V: Bab Kelima memaparkan hasil pembahasan, dimana memuat keterkaitan temuan atau teori yang ditemukan dengan dengan teori-teori yang sebelumnya.

BAB VI: Bab ini merupakan bagian akhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran